

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Kerlinger (1998) rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan pertanyaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel (variabel X dan variabel Y) dan menguji hipotesis dengan data-data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran. Paradigma kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada aliran positivisme, yaitu kegiatan penelitian yang berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas (Poerwanti, 1998).

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Kecerdasan Spiritual
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Altruisme

C. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger (1990) Definisi operasional adalah definisi yang melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Suatu definisi definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk

mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia, dan juga kecerdasan ini merupakan pusat paling mendasar dasar diantara kecerdasan lainnya, dan juga kecerdasan spiritual berhubungan dengan kualitas batin seseorang yang mengarahkan pada kebaikan dan kebenaran.

2. Altruisme

Altruisme adalah suatu tindakan yang diberikan atau ditujukan pada orang lain dan memberi manfaat secara positif bagi orang lain atau orang yang dikenai tindakan tersebut dan dilakukan suka rela tanpa mengharapkan imbalan apa pun, atau hanya sekedar untuk persahabatan, sikap ini tidak berdasarkan tekanan atau norma bahkan sikap ini dapat merugikan bagi si penolong.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hadi (1992) populasi adalah subyek penelitian, dimana populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang mempunyai satu sifat yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari angkatan 2010 sampai angkatan 2013 atau semester 1-7 yang berjumlah 729 orang dengan rincian sebagai berikut :

Table 1

Jumlah mahasiswa psikologi angkatan 2010-2013

No	Angkatan	Jumlah
1	2010	167
2	2011	127
3	2012	194
4	2013	241
Jumlah		729

Sumber : Fakultas Psikologi

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik sampel random / acak (*random sampling*), yaitu pengambilan sampel tanpa pandang bulu. Dalam random sampling, semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling (Hadi 1993).

Menurut Arikunto (1998) jika jumlah subjeknya (populasi) lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti, serta sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 10% dari total mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2010 sampai 2013 sebanyak 73 dari 729 orang dengan rincian sebagai berikut:

Table 2

Prosentase mahasiswa psikologi angkatan 2010-2013

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase 10%
1	2010	167	17
2	2011	127	13
3	2012	194	19
4	2013	241	24
Jumlah		729	73

E. Metode Pengumpulan Data

Neuman (2000) mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel yang dibutuhkan bagi peneliti. Prosedur yang dilakukan ini sangat penting karena baik buruknya penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode skala, yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala altruisme.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial). Metode *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya (Azwar 2007). Metode *Likert*

biasanya meniadakan kategori respon yang ditengah yaitu respon Netral (N), karena tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*Central Tendensieffecy*) terutama bagi subyek penelitian yang ragu atas arah jawabannya.

Subyek penelitian diminta menjawab suatu pernyataan terhadap empat kategori respon antara lain:

KategoriRespon	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Metode ini dipilih sebagai alat penelitian karena mempunyai kelebihan antara lain karena subyek akan cenderung bersifat terbuka, dapat dipercaya dan kurang mendapat tekanan dalam member jawaban, lebih cepat dan murah, dan merupakan metode terbaik untuk meneliti tentang sikap atau pendapat pribadi pada situasi tertentu, dimana subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya (Hadi, 2000).

Dalam skala *Likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak, kebalikan dari *favorable*.

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert*. Angket atau skala yang merupakan suatu daftar yang berisikan serangkaian pernyataan-pernyataan mengenai suatu hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua macam skala, yaitu:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Angket kecerdasan spiritual berdasarkan 9 indikator yang diambil dari teori Zohar dan Marshall (2007), yang disusun oleh Avita (2010), dimana aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Berpandangan holistik
- h. Refleksi diri
- i. Menjadi bidang mandiri

Tabel 3

Blue Print Kecerdasan Spiritual

No	Indikator Kecerdasan Spiritual	Deskriptor	F	U	Jumlah
1	Kemampuan	Mampu menyesuaikan diri	1,2,3	10,11,12	6

	bersikap fleksibel	secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.			
2	Tingkat kesadaran yang tinggi	Usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri dan banyak tahu tentang dirinya.	8,9	4,5,6,7	6
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Mampu menanggapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan datang.	13,14	23,24,25	6
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Mampu menghadapi, memanfaatkan dan melampaui kesengsaraan serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny.	19,20,21, 22	15,16,17, 18	8
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya	26	30,31	3

6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri.	29	28	2
7	Berpandangan holistic	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal seperti melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.	27,40	32,41	4
8	Refleksi diri	Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	33,34	38,39	4
9	Menjadi bidang mandiri	Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh pada pendapat yang tidak populer jika ini benar-benar diyakininya.	37	35,36	3
Jumlah			18	23	41

Sumber Blue Print yang disusun oleh Avita

2. Skala Altruisme

Angket altruisme yang diambil dari teori Cohen (Nashori, 2008), yang disusun oleh Hariyanto (2009), dimana aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk memberi
- b. Empati
- c. Sukarela

Tabel 4
Blue Print Altruisme

No	Aspek Altruisme	Deskriptor	F	U	Jumlah
1	Kemampuan untuk memberi	Maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain	1,2,3,4, 5,6,7	8,9,10,11, 12,13,38	12
2	Empati	Merasakan perasaan yang dialami orang lain	14,15,16, 17,18,19	20,21,22, 23,24,25	14
3	Sukarela	Apa yang diberikan semata-mata untuk orang lain tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan dari apa yang diberikan	26,27,28, 29,30,31	32,33,34, 35,36,37	12
Jumlah			19	19	38

Sumber Blue Print yang disusun Hariyanto

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1996).

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes-tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Apabila hasil korelasi item dengan total item satu faktor didapat probabilitas (p) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut tidak shahih atau tidak valid.

Menurut Hadi (2000) validitas atau kesahihan sebuah alat ukur

merupakan indeks dari kejituan dan keterlibatannya itu menunjukkan dengan sebenarnya. Analisa yang akan digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang mempunyai batas minimal tingkat validitas atau *Criterion of Internal Consistency* sebesar 0.30 (tergantung pada tingkat varians setiap faktor) dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (1997). Ide pokok yang terkandung pada istilah reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dikenal juga dengan istilah-istilah lain yang berbeda, antara lain keterpercayaan, keandalan, keajegan, kesetabilan, dan konsistensi. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_1^2 = varians total

Prinsip pokok reliabilitas pada suatu penelitian adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten dan relatif tetap bila dilakukan pengukuran kembali atau pengukuran ulang terhadap subyek sama. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas peneliti menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa satu item dikatakan valid apabila $r_{ix} > 0,30$ namun apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Menurut Hadi (2000) validitas atau kesahihan sebuah alat ukur merupakan indeks dari kejituan dan keterlibatan yaitu menunjukkan dengan sebenarnya. Analisa yang akan digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah statistic korelasi product moment dari Karl Pearson yang mempunyai batas minimal tingkat validitas atau *Criterion of Internal Consistency* sebesar 0.30 (tergantung pada tingkat varians setiap faktor) dengan menggunakan program *SPSS16.00 for Windows*.

Dari hasil analisis uji validitas skala kecerdasan spiritual yang disusun oleh Vita yang sudah diuji coba sebelumnya menghasilkan 9 item gugur dari 50 item yang ada. Jadi banyaknya butir item yang valid sebesar 41 item yang kemudian dipakai oleh peneliti dan diujikan kepada 73 responden terdapat 36 item valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk skala altruisme dari 38 item yang diujikn kepada 73 responden terdapat 37 item valid dan 1 item yang dinyatakan tidak valid. Perincian item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada table berikut :

Table 5

Hasil uji validitas Kecerdasan spiritual

No	Variabel	Item Valid	Item tidak Valid	Jumlah
1	Kecerdasan Spiritual	3,4,5,7,8,9, 11,12,13,14 15,16,17,18,19 20,21,22,23,24 25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37 38,39,41	1,2,6,10,40	41
	Jumlah	36	5	41

Table 6

Hasil Uji Validitas Altruisme

No	Variable	Item valid	Item tidak valid	Jumlah
1	Altruisme	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12 13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,23,24, 25,26,27,28,29, 30,32,33,34,35,	31	38

		36,37,38		
Jumlah		37	1	38

2. Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*, diperoleh hasil sebesar 0,912 pada skala kecerdasan spiritual. Sedangkan dari hasil altruisme diperoleh hasil 0,948. Berikut adalah rangkuman dari hasil uji reliabilitas yang disajikan sebagai berikut :

Table 7

Hasil uji reliabilitas kecerdasan spiritual

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.913	36

Table 8

Hasil uji reliabilitas altruisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.949	37

I. Metode Analisa Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation. Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu dengan cara mengetahui mean dan standar deviasi. Rumus mean adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = mean

 $\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah subyek

Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

X = skor X

N = subyek

Dalam penelitian ini hasil nilai dikategorikan menjadi tiga, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Adapun norma yang dipakai adalah sebagai berikut :

Tabel 9

Norma Penggolongan dan Batasan Nilai

No.	Kategori	Interval Nilai
1.	Tinggi	Mean + 1 SD \geq X
2.	Sedang	Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD
3.	Rendah	X < Mean - 1 SD

Untuk menentukan prosentase hasil yang didapat adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = frekuensi

N = jumlah subyek

Data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan memakai teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable tergantung, dengan dibantu program *SPSS 16.00 for Windows* untuk menguji hubungan antara kecerdasan spiritual dengan altruism pada subjek penelitian.

